

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1. Kajian Literatur

Peneliti melakukan peninjauan literature dan peninjauan penelitian sebelumnya yang membahas hal serupa.

2.1.1. *Review* Penelitian Sejenis

Review penelitian sejenis ini bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan serta acuan dan untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Maka dalam kajian literature review penelitian sejenis ini, peneliti mencantumkan hasil dari penelitian sejenis sebagai berikut :

1. Skripsi Analisis Budaya Organisasi Pada Kegiatan Kerja Pimpinan di PT Arian Primatama Pekanbaru.

Penelitian dengan judul. *Analisis Budaya Organisasi Pada Kegiatan Kerja Pimpinan di PT Arian Primatama Pekanbaru*. Dilakukan oleh Miswandi mahasiswa universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kajim Riau Pekanbaru.,2019. Penelitian ini dilakukan di PT Arian Primatama Pekanbaru. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui budaya organisasi pada kegiatan kerja pimpinan yaitu pada perusahaan PT Arian Primatama Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi deskriptif melakukan teknis pengumpulan data dengan menggunakan metode data kajian pustaka dan kuesioner.

2. Skripsi Budaya Politik Kampus Studi Terhadap Aktivitas Mahasiswa Universitas Negri Semarang

Penelitian dengan judul. *Budaya Politik Kampus Studi Terhadap Aktivitas Mahasiswa Universitas Negri Semarang Dilakukan pada tahun 2022* oleh Kamal Muasik, 2004. Mahasiswa Universitas Negri Semarang. Yang menjadi pokok dalam penelitian ini adalah aspirasi mahasiswa terhadap budaya politik kampus maupun realitas politik yang sedang terjadi. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan sikap mahasiswa terhadap kehidupan politik yang terjadi di unnes. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara. Penelitian ini dilakukan di universitas negri semarang.

3. Skripsi Budaya politik Mahasiswa (Studi Deskriptif Terhadap Aktivitas Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia).

Penelitian dengan *judul Budaya politik Mahasiswa (Studi Deskriptif Terhadap Aktivitas Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)*.. Dilakukan pada tahun 2013 oleh Aries Sandra Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif menggunakan teknik pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan studi literatur lokasi penelitian ini dilakukan di universitas pendidikan Indonesia dengan subjek dalam penelitian ini yaitu aktivitas mahasiswa universitas pendidikan Indonesia. Tujuan dari penelitian ini yaitu budaya

politik mahasiswa universitas pendidikan Indonesia mencerminkan atau merefleksikan budaya masyarakat akademi dengan mengembangkan kebebasan berfikir, keterbukaan, beripikir kritis, dan rasional serta inovatif.

Tabel 2.1. Review Penelitian Sejenis

No	Tinjauan	Miswandi Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kajim Riau Pekan Baru	Kamal Muasik Universitas Negri Semarang	Aries Sandra Univeritas Pendidikan Indonesia
1.	JUDUL	Analisis Budaya Organisasi Pada Kegiatan Kerja Pimpinan di PT Arian Primatama Pekan Baru.	Budaya politik kampus studi terhadap aktivitas mahasiswa universitas negri semarang.	Budaya politik mahasiswa (studi deskriptif terhadap aktivitas mahasiswa universitas pendidikan Indonesia).
2.	METODE PENELITIAN	Kualitatif	Kualitatif	Kualitatif
3.	PERBEDAAN PENELITIAN	Penelitian ini memiliki perbedaan subjek permasalahan yang akan di teliti. Penelitian ini lebih membahas organisasi di sebuah lembaga atau perusahaan. Dan juga teori yang di pakai berbeda penelitian ini memakai teori kerja.	Memiliki subjek penelitian yang berbeda dan juga teori yang di pakai tentunya berbeda. latar belakang ada perbedaan. Dimana penelitian ini murni terhadap orgaisasi politik kampus .	Perbedaan dengan penelitian terdahulu ini yaitu teori yang di pakai berbeda. dan juga penelitian ini hampir sama dengan penelitian terdahulu sebelumnya yang dimana sama sama fokus terhadap organisasi politik di kampus terhadap aktivitas mahasiswa.
4.	PERSAMAAN PENELITIAN	Penelitian ini memiliki persamaan yaitu membahas sebuah budaya komunikasi organisasi pada sebuah kegiatan.	Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama- sama meneliti terhadap sebuah budaya politik kampus.	Penelitian ini memiliki persamaan yaitu bagaimana budaya politik kampus yang dapat mempengaruhi aktivitas mahasiswa. Dan juga sama memakai metode studi deskriptif dimana yang menjelaskannya lebih ke teori dan lebih terperinci.

2.1.2. Kerangka Konseptual

2.1.2.1. Komunikasi

Komunikasi merupakan bagian dari manusia yang tidak bisa dipisahkan dalam hidupnya, sehingga para ahli beranggapan bahwa manusia tidak akan bisa tanpa melakukan suatu komunikasi, baik dengan orang sekitar maupun dengan orang yang baru dikenal dalam kehidupannya, selain itu juga komunikasi lebih sering banyak diperbincangkan oleh orang banyak, baik oleh ahli komunikasi tetapi juga oleh masyarakat awam, sehingga kata komunikasi sendiri memiliki banyak arti yang luas.

2.1.2.2. Definisi komunikasi

Secara etimologis atau menurut asal katanya, istilah komunikasi berasal dari kata latin communication dan juga berasal dari kata lain yaitu communication dan bersumber dari kata communis yang berarti sama, disini maksudnya adalah sama dalam pemaknaannya. Kesamaan bahasa yang digunakan dalam percakapan itu belum tentu menimbulkan kesamaan makna. Jadi, komunikasi berlangsung apabila antara orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang di komunikasikan. Hubungan antara mereka bersifat komunikatif. Sebaliknya, jika orang-orang tersebut tidak mengerti, komunikasi tidak berlangsung. Maka hubungan antara orang-orang itu tidak komunikatif.

Untuk memahami pengertian komunikasi tersebut sehingga dapat efektif menurut Effendy bahwa peminat komunikasi sering kali mengutip paradigma yang dikemukakan oleh Laswell dalam karyanya, *The Structure and Function Of Communication in Society*. Laswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk

menjelaskan komunikasi ialah dengan menjawab pertanyaan sebagai berikut : who says. What in which channel, to whom, with what effect? (1994:10)

Lebih jauh lagi hakikat komunikasi menurut onong uchjana Effendy dalam bukunya komunikasi Teori dan Praktek adalah :

Proses pernyataan antar manusia. Yang dinyatakan itu adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya. (Effect, 2003:28)

Belerson dan Stainer dalam karyanya “**Human Behaviour**” seperti yang dikutip oleh **Effendy** dalam bukunya Komunikasi Teori dan Praktek mendefinisikan komunikasi sebagai berikut :

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya dengan menggunakan lambing-lambing, gata-kata, gambar, bilangan, grafik, dan lain-lain. Kegiatan atau proses penyampaianlah yang biasanya dinamakan komunikasi. (1992:48)

Berbagai literature, dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi berlangsung antara manusia, dan dapat dipahami bahwa inti dari sebuah komunikasi adalah dengan adanya komunikator (penyampaian pesan), pesan (informasi yang disampaikan), dan komunikan (penerima pesan), juga timbal balik (feedback). Sedangkan pengertian komunikasi secara sederhana adalah proses penyampaian pesan dari penyampaian pesan (komunikator) kepada penerima pesan (komunikan) sehingga terjadi timbal balik (feedback).

Untuk memahami pengertian komunikasi tersebut sehingga dapat dilancarkan secara efektif. **Berelson dan stainer** yang dikutip **Mulyana dalam bukunya ilmu komunikasi suatu pengantar** pengantar mengemukakan :

Komunikasi adalah transisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya, dengan menggunakan simbol-simbol, kata- kata,

gambar, figure, grafik dan sebagainya. Tindakan dan proses transmisi itulah yang disebut komunikasi. (2001:62)

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa komunikasi itu tidak hanya ucapan saja (verbal) yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan, melainkan juga bisa berupa transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan juga bisa menggunakan simbol-simbol yang ada dalam kehidupan sehari-hari (non-verbal). Komunikasi adalah proses penyampaian informasi atau pesan yang bisa berupa Tanya jawab, interaksi dengan maksud dan tujuan tertentu yang diharapkan menimbulkan timbal balik (*feedback*).

Hal terpenting dalam komunikasi adalah aktivitas pemaknaan informasi yang disampaikan oleh sumber informasi dan pemaknaan yang dibuat oleh audience terhadap informasi yang diterimanya itu. Pemaknaan terhadap bersifat subjektif dan kontekstual. Subjektif, artinya masing-masing pihak memiliki kapasitas untuk memaknakan informasi yang disebarkan atau diterimanya berdasarkan pada apa yang ia rasakan, ia yakini dan ia mengerti serta berdasarkan tingkat pengetahuan kedua pihak. Sedangkan kontekstual adalah bahwa pemaknaan itu berkaitan erat dengan kondisi waktu dan tempat dimana informasi itu ada dan dimana kedua belah pihak berada. Oleh karena itu, maka proses komunikasi memiliki dimensi yang sangat luas dalam pemaknaannya, karena dilakukan oleh objek-objek yang beragam dan konteks sosial yang majemuk pula.

2.1.2.3. Unsur Unsur Komunikasi

1. Komunikator

Komunikator merupakan pihak yang mengirim pesan kepada khalayak ataupun komunikan yang hendak dituju. Sebab itu komunikator dapat disebut

pengirim, sumber, source, encoder. Sebagai sikap utama dalam proses komunikasi. Komunikator memegang peranan yang sangat berarti, paling utama dalam mengatur jalannya komunikasi. Oleh sebab itu, seseorang komunikator wajib terampil dalam berbicara, serta pula penuh inspirasi dan penuh energi kreavititas supaya komunikan yang nantinya paham serta menguasai apa yang di informasikan oleh komunikator.

2. Pesan

Dalam buku pengantar ilmu komunikasi, pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasehat atau propaganda.

Menurut **Canggara** dalam **Pengantar Ilmu Komunikasi** adalah sebagai berikut :

“pesan pada dasarnya bersifat abstrak. Untuk membuatnya konkret agar dapat dikirim dan diterima oleh komunikan, manusia dengan akal budinya menciptakan sejumlah lambing komunikasi berupa suara, mimik, gerak-gerik, bahasa lisan, dan bahasa tulisan (2006:23)”

3. Media

Dalam **buku pengantar Ilmu Komunikasi** oleh **Canggara**, media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Ada beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antar manusia, maka media yang paling dominasi dalam berkomunikasi adalah pancaindra manusia seperti mata dan telinga.

Dalam buku **Pengantar Ilmu Komunikasi Karta Cangara** dikatakan bahwa:

“Pesan-pesan yang diterima selanjutnya oleh panca indera diproses oleh pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu, sebelum dinyatakan dalam tindakan. (2006:119)”

4. Komunikan

Komunikan atau orang yang menerima pesan dari komunikator adalah pihak yang dimana nantinya akan menjadi tujuan dari komunikator dalam memberikan sebuah informasi terlebih dahulu sebelum akhirnya komunikan akan memberikan informasi juga kepada komunikator mengenai sesuatu yang sedang dalam pembicaraan. Komunikan menjadi salah satu elemen penting dalam melakukan sebuah proses komunikasi, karena komunikan akan menjadi tujuan utama dari komunikator dalam memberikan informasi ataupun dalam memulai suatu topik pembicaraan.

5. Efek

Efek komunikasi dapat diartikan sebagai situasi yang dilibatkan oleh pesan komunikator dalam diri komunikannya. Efek komunikasi ini dipengaruhi oleh adanya efek dari psikologi yang terdiri dari tiga hal, yaitu pengaruh kognitif (seseorang menjadi tahu sesuatu), afektif (pesan yang disampaikan terjadi perubahan perasaan dan sikap, yang awalnya setuju menjadi tidak setuju), dan konatif (pengaruh berupa tingkah laku dan tindakan). Disadari atau tidak tujuan komunikasi memang untuk menyampaikan pesan agar terjadi perubahan perasaan dan tingkah laku pada komunikan yang menjadi sasaran oleh komunikator.

6. Timbal Balik

Timbal balik adalah output hasil dari proses komunikasi yang telah dilakukan komunikator dan komunikan sebelumnya, yang dimana hasil dari output ini adalah sebuah tanggapan atau respon berupa hasil dari komunikasi yang sebelumnya telah dilakukan. Komunikator dapat memperoleh timbal balik yang positif, negative ataupun netral.

2.1.2.4. Fungsi Komunikasi

Pada dasarnya komunikasi mempunyai berbagai macam fungsi pada penggunaannya, fungsi komunikasi menurut Dedy Mulyana pada bukunya yang berjudul Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar dibagi menjadi empat bagian, dimana bagian tersebut yaitu:

1. Komunikasi sosial mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri, kelangsungan hidup, kebahagiaan, dan memupuk hubungan dengan orang lain.
2. Komunikasi ekspresif yaitu dapat dilakukan sendiri atau kelompok yang bertujuan untuk mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrument untuk menyampaikan perasaan (emosi).
3. Komunikasi ritual biasanya dilakukan secara kolektif. Suatu komunitas yang sering melakukan upacara-upacara berlainan sepanjang tahun, sepanjang hidup yang disebut antropologi sebagai riset of passage, mulai dari upacara kelahiran, sunatan, ulang tahun, pertunangan bahkan sampai pernikahan.

4. Komunikasi instrumental memberitahukan atau menerangkan mengandung muatan persuasive yang berarti pembicara menginginkan pendengarannya mempercayai bahwa fakta informasi yang disampaikannya akurat dan layak untuk diketahui (2005:5)

2.1.2.5. Tujuan Komunikasi

Dalam melakukan komunikasi pasti akan mengharapkan adanya sebuah tujuan yang berupa timbal balik dari hasil komunikasi yang telah dilakukan oleh setiap individunya. Pada umumnya tujuan dari dilakukannya sebuah komunikasi adalah untuk mengharapkan adanya timbal balik dari lawan bicara guna mendapatkan informasi yang diharapkan oleh kedua belah pihak saat melakukan komunikasi.

Tujuan komunikasi menurut **Effendy** dalam bukunya **Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik** menerangkan bahwa tujuan dari komunikasi adalah :

1. Mengubah sikap (to change attitude) mengubah sikap dalam artian ini adalah bagian dari komunikasi, untuk mengubah sikap komunikan melalui pesan yang disampaikan oleh komunikator, sehingga komunikan dapat mengubah sikap sesuai dengan apa yang diharapkan komunikator.
2. Mengubah pendapat (to change opinion) mengubah opini, dimaksudkan untuk diri komunikan terjadi adanya perubahan opini mengenai suatu hal, yang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh komunikator.
3. Mengubah perilaku (to change the behavior) dengan terjadinya komunikasi tersebut, diharapkan dapat mengubah perilaku, tentunya perilaku komunikan agar sesuai dengan apa yang diharapkan komunikator.

4. Mengubah masyarakat (to change society) mengubah masyarakat yang dimaksud disini cakupannya lebih meluas, diharapkan dengan komunikasi tersebut dapat merubah pola hidup masyarakat sesuai dengan keinginan komunikator. (**Effendy 2014:5**)

Dengan demikian bahwa dalam melakukan sebuah komunikasi diharapkan adanya mengubah sikap, mengubah pendapat, mengubah perilaku, mengubah masyarakat. Dimana pada hakikatnya tujuan dari komunikasi adalah agar pesan/informasi yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima dan dimengerti oleh komunikan sehingga akan mendapatkan sebuah umpan balik dalam melakukan sebuah komunikasi tersebut.

2.1.2.6. Proses Komunikasi

Menurut **Effendy** dalam bukunya **Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek**. Terbagi menjadi dua tahap, yakni secara primer dan secara sekunder.

1. Proses komunikasi secara primer proses komunikasi secara primer adalah proses penyampain pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambing (symbol) sebagai media. Lambing sebagai media primer dalam komunikasi adalah bahasa, kila, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan. Bahwa bahasa yang paling banyak dipergunakan dalam komunikasi adalah jelas karena hanya bahasa yang mampu “menerjemahkan” pikiran seseorang kepada orang lain.
2. Proses komunikasi secara sekunder proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan

menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambing sebagai media pertama. Seseorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikan sebagai sasarannya berada di tempat yang relative jauh atau jumlahnya banyak. Surat, telepon, faks, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan banyak lagi media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi. Dengan demikian, proses diklasifikasikan sebagai media massa dan media masa atau non masa **(Effendy 2013:55)**

Suatu proses komunikasi ialah suatu aktivitas penyampaian pesan dari pengirim pesan ataupun yang disebut komunikator kepada penerima pesan atau komunikan. Pada dasarnya proses komunikasi mempunyai unsur-unsur yang mengharuskan tentang tersebut itu ada dalam proses komunikasi ada tidak komponen penting yang mesti terdapat dalam proses komunikasi yang pertama komunikator, yang kedua pesan serta yang ketiga komunikan. Ketiga faktor tersebut sangatlah berarti untuk terciptanya proses komunikasi yang baik serta efisien.

2.1.2.7. Tinjauan Organisasi

Organisasi berasal dari bahasa latin organum yang memiliki arti alat atau badan. Menurut **Mils & Mils** dalam **(Deswangga 2013)** mendefinisikan organisasi sebagai kolektivitas khusus manusia yang aktivis-aktivisnya terkoordinasi dan terkontrol dalam mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

Organisasi yaitu suatu sistem yang terdiri dari pola aktivitas kerjasama yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang oleh sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan **(Gitosudarmo and I Nyoman 2010)**

Organisasi yaitu suatu unit sosial yang terdiri dari dua orang atau lebih, dikoordinir secara sadar, dan berfungsi dalam suatu dasar yang relative terus-menerus untuk mencapai satu atau serangkaian tujuan (**Robins and Judge 2007**)

A. Unsur- Unsur Organisasi

Menurut (Gitosudarmo and I Nyoman 2010) menyebutkan bahwa organisasi memiliki 4 unsur yaitu :

1. Sistem Organisasi

Organisasi merupakan suatu sistem yang terdiri dari subsistem atau bagian yang saling berkaitan satu sama lainnya dalam melakukan aktivitasnya. Organisasi sebagai suatu sistem yaitu sistem terbuka, dimana batas organisasi adalah lentur dan menganggap bahwa faktor lingkungan sebagai input.

2. Pola Aktivitas

Aktivitas yang dilakukan oleh orang-orang didalam organisasi dalam pola tertentu. Urutan-urutan pola aktivitas yang dilakukan oleh organisasi dilaksanakan secara relative teratur dan berulang-ulang.

3. Sekelompok Orang

Organisasi pada dasarnya merupakan kumpulan orang-orang. Adanya keterbatasan pada manusia mendorong untuk membentuk organisasi. Kemampuan manusia baik fisik maupun daya pikirnya terbatas, sementara aktivitas yang harus dilakukan selalu meningkat maka mendorong manusia untuk membentuk organisasi. Jadi dalam setiap sebuah organisasi terdiri

dari sekompok orang. Orang-orang tersebut akan berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4. Tujuan Organisasi

Tujuan organisasi dibedakan menjadi dua yaitu tujuan yang sifatnya abstrak dan berdimensi jangka panjang, yang menjadi landasan dan nilai-nilai yang melandasi organisasi itu didirikan. Tujuan organisasi seperti itu disebut dengan “misi organisasi”. Jenis tujuan yang lain disebut dengan “tujuan operasional” atau sering disebut juga dengan objective. Jenis tujuan ini sifatnya lebih operasional, yang menunjukkan apa yang akan diraih oleh organisasi. Tujuan operasional atau objektif biasanya merupakan tujuan jangka pendek yang lebih spesifik dan dapat diukur secara kuantitatif.

B. Ciri- Ciri Organisasi

Menurut (Umam 2010), menyebutkan ciri-ciri organisasi sebagai berikut :

1. Adanya suatu kelompok orang yang dapat dikenal dan saling mengenal.
2. Adanya kegiatan berbeda-beda, tetapi satu sama lain saling berkaitan (interdependent part) yang merupakan kesatuan kegiatan.
3. Tiap – tiap orang memberikan sumbangan atau kontribusinya berupa pemikiran, tenaga dll.
4. Adanya kewenangan, koordinasi dan pengawasan.
5. Adanya tujuan yang ingin dicapai.

Menurut (Hikmat 2009), disebutkan ciri-ciri organisasi dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu organisasi formal dan organisasi informal.

1. Organisasi formal

Ciri –ciri organisasi formal adalah :

- a. Seluruh anggota organisasi diikat oleh suatu persyaratan formal sebagai bukti keanggotaannya.
- b. Kedudukan, jabatan, dan pangkat yang terdapat dalam organisasi dibuat secara hierarkis dan piramidal yang menunjukkan tugas, kedudukan, tanggung jawab, dan wewenang yang berbeda.
- c. Setiap anggota yang memiliki jabatan tertentu secara otomatis memiliki wewenang dan tanggung jawab yang membawahi jabatan anggota di bawahnya. Dengan demikian, hak memerintah berada bersamaan dengan hak untuk tidak mengerjakan kegiatan tertentu. Jabatan-jabatan itu berikutan wewenang yang dimilikinya berhubungan dengan seluruh kinerja bawahannya.
- d. Hak dan kewajiban melekat sepenuhnya pada anggota organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya.
- e. Pelaksanaan kegiatan diatur menurut jabatannya masing-masing. Tetapi, fungsi jabatan dengan tugasnya saling berhubungan dan melakukan kerja sama.
- f. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara musyawarah mufakat dengan mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan.
- g. Hubungan kerja sama dilakukan menurut tingkatan jabatan struktural yang jelas yang berimplikasi secara langsung pada perbedaan

penggajian dan tunjangan masing-masing anggota organisasi. Hal ini untuk menghindari overlap dalam melaksanakan kegiatan lembaga.

h. Adanya anggaran dasar dan anggaran rumah tangga yang merupakan sistem kerja organisasi.

2. Organisasi informal

Secara substansial ciri organisasi formal sama dengan organisasi informal, namun yang membedakan adalah status organisasi dan izin organisasi.

C. Manfaat Organisasi

Organisasi merupakan kegiatan atau pilihan yang penting untuk diikuti oleh mahasiswa selama masa studinya sehingga melengkapi hasil belajar secara ituh. Sukirman (dalam Ardi and aryani 2010), manfaat kegiatan organisasi kemanusiaan adalah :

1. Melatih kerja sama dalam bentuk tim kerja multi disiplin.
2. Membina sikap mandiri, percaya diri, disiplin, dan bertanggung jawab.
3. Melatih berorganisasi
4. Melatih berkormunikasi dan menyatakan pendapat didepan umum
5. Membina dan mengembangkan minat dan bakat
6. Menambah wawasan
7. Meningkatkan rasa kepedulian dan kepekaan pada masyarakat dan lingkungan mahasiswa
8. Membina kemampuan kritis, produktif, kreatif, inovatif.

Menurut Asmi (dalamAhmaini 2010), manfaat organisasi yaitu :

1. Organisasi sebagai penuntunan pencapaian tujuan

Pencapaian tujuan akan lebih efektif dengan adanya organisasi yang baik.

2. Organisasi dapat mengubah kehidupan masyarakat.

Contoh dari manfaat ini yaitu jika organisasi bergerak di bidang sosial dapat membentuk masyarakat menjadi memiliki nilai sosial lebih dalam hidupnya. Organisasi akan menciptakan generasi muda yang tangguh.

3. Organisasi menawarkan karier.

Karier berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan. Jika kita menginginkan karier untuk kemajuan hidup, berorganisasi dapat menjadi solusi.

4. Organisasi sebagai cagar ilmu pengetahuan.

Organisasi selalu berkembang seiring dengan munculnya fenomena-fenomena organisasi tertentu. Peran penelitian dan pengembangan sangat dibutuhkan sebagai dokumentasi yang nanti akan mengukir sejarah ilmu pengetahuan.

Menurut (Miftahuddin 2013) pengalaman berorganisasi memberikan bekal kepada lulusan perguruan tinggi dalam beberapa hal, antara lain:

1. Kemampuan berinteraksi
2. Kemampuan berkomunikasi
3. Kemampuan berpikir logis-sistematis.
4. Kemampuan menyampaikan gagasan di muka umum.

5. Kemampuan melaksanakan fungsi manajemen. (seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.)
6. Kemampuan memimpin.
7. Serta kemampuan memecahkan masalah.

Seorang aktifis saat memasuki dunia kerja akan lebih tanggap, terampil, dan cekatan dan mampu menyesuaikan keadaan. Ia akan lebih mampu mengurai permasalahan yang dihadapi dalam setiap penugasan. Mahasiswa yang semasa kuliah tidak aktif berorganisasi, maka ketika memasuki dunia kerja maka ia baru memulai belajar keterampilan tersebut.

Aktif dalam organisasi kemahasiswaan akan berefek pada perubahan yang signifikan terhadap wawasan, cara berpikir, pengetahuan mengenai sosialisasi, ilmu-ilmu sosialisasi, kepemimpinan dan manajemen kepemimpinan yang pada dasarnya tidak diajarkan dalam kurikulum normatif perguruan tinggi (Munir dalam Setiakawan dkk. 2010)

2.1.2.8. Tinjauan Budaya Organisasi

Pengertian budaya komunikasi menurut (Robbins and Timothy 2008:256) mendefinisikan budaya organisasi sebagai sebuah sistem makna (persepsi) bersama yang dianut oleh anggota-anggota organisasi, yang membedakan organisasi tersebut dengan organisasi lainnya. Menurut (Luthans 2006:137) mengartikan budaya organisasi sebagai pola pemikiran dasar yang diajarkan kepada porsenel baru sebagai cara untuk merasakan, berpikir, dan bertindak benar dari hari ke hari. Davis (1998) dalam (Moeheriono 2012) mengartikan budaya organisasi sebagai pola keyakinan dan nilai-nilai (values) organisasi yang dipahami, dijiwai, dan dipraktikkan oleh organisasi

sehingga pola tersebut memberikan arti tersendiri dan menjadi dasar aturan berperilaku dalam organisasi.

Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa budaya organisasi merupakan suatu falsafah, ideology, nilai-nilai, anggapan, keyakinan, harapan, sikap dan norma-norma yang dimiliki secara bersama serta mengikat dalam suatu organisasi tertentu yang akan mempengaruhi jalannya kerja bisnis perusahaan.

A. Karakteristik Budaya Komunikasi

(Robbins and Timothy 2008 : 256–257) mengemukakan, bahwa budaya organisasi memiliki karakteristik kunci yang dijunjung tinggi oleh organisasi. Karakteristik tersebut secara keseluruhan yaitu merupakan hakikat budaya. Adapun karakteristik tersebut meliputi :

1. Inovasi dan keberanian mengambil resiko.
2. Perhatian pada hal-hal rincian.
3. Orientasi hasil.
4. Orientasi tim.
5. Keagresifan.
6. Stabilitas.

B. Fungsi Budaya Organisasi.

Menurut (Robbins and Timothy 2008:262) Menurut Jefkims dalam Mualimin (2013) keikutsertaan merupakan salah satu dari berbagai segi tingkah laku yang memiliki beberapa aspek, diantaranya adalah perhatian, ketertarikan, keinginan, keyakinan, dan tindakan yang akan dijelaskan sebagai berikut :

- a. Budaya berperan sebagai penentu batas-batas
- b. Budaya memuat rasa identitas bagi anggota organisasi
- c. Budaya memfasilitasi lahirnya komitmen terhadap sesuatu yang lebih besar daripada kepentingan individu.
- d. Budaya dapat meningkatkan stabilitas sistem sosial.
- e. Budaya berfungsi sebagai mekanisme sense-making serta kendali yang menuntun dan membentuk sikap dan perilaku karyawan.

2.1.2.9. Tinjauan Kegiatan Pemira

A. Pengertian kegiatan Pemira

Berdasarkan sisi histori keorganisasian intra kampus ada sejak masa orde baru sekitar tahun 1970-an dan dibekukkan pada tahun 1977-8-an ketika para mahasiswa mengkritik pemerintah dan pemerintah pun memberlangsungkan keberadaan organisasi intra kampus di seluruh kampus di Indonesia. Dari tahun tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pemilihan Umum Mahasiswa telah dilaksanakan dan dibudayakan dalam sistem perpolitikan di kampus. Menurut mahasiswa, mahasiswa memiliki hak pilih terhadap calon pemimpin mahasiswa di kampus dan tentu manusia berhak untuk mencalonkan diri sebagai pemimpin organisasi intra kampus di Indonesia. Setiap elemen mahasiswa ikut dalam membangun budaya politik kampus yang khas dengan kritik sosial dan pembangunan nonfisik atau intelektual luar kelas.

Mahasiswa yang menjadi rakyat berhak untuk memilih calon pemimpin mahasiswa dalam masa jabat 1 tahun ke depan. Proses pemilihan ini disebut dengan “pemilihan Mahasiswa raya” atau disingkat Pemira.

Melibatkan seluruh elemen civita kampus. Bahkan tidak sedikit pula mahasiswa yang mendapatkan manfaat dari kegiatan ini. PEMIRA hampir terjadi di seluruh kampus di Indonesia, hal ini merupakan bentuk pendidikan politik yang diajarkan kepada kaum terpelajar sejak dini, akan tetapi di balik peristiwa ini tidak semua berjalan halus karena ada pula yang lebih merusak bahkan lebih parah dari pemilu sesungguhnya.

Proses Pemira ini sangat melekat di kaum aktifis kampus, karena merekalah yang mempertahankan dan melestarikan budaya demokrasi di tatanan politik kampus.

B. Voting

Votting berasal dari kata (vote) dalam bahasa Inggris yang memiliki makna yaitu memilih. Dalam ranah politik votting sering kali digunakan bila mana asas musyawarah dan mufakat tidak menghasilkan suatu keputusan yang diinginkan. Sehingga harus diselesaikan dengan melakukan votting.

Dalam perkembangan, teknologi voting mengalami perkembangan yang sangat pesat dan beraneka ragam mulai dari menggunakan kertas sampai memanfaatkan komputer dan jaringan internet. Berikut merupakan teknologi votting yang banyak digunakan:

a. Surat suara/ surat pemilih : (paper Ballots)

Teknologi ini yaitu teknologi yang pertama dalam peradaban umat manusia dalam berdemokrasi, dimana kertas suara dijadikan dasar untuk menghitung suara pemilih.

b. Lever Machines.

Teknologi berikutnya (Technological Advance adalah Lever Machines yang mulai diperkenalkan pada tahun 1892. Pada teknologi ini tidak terdapat dokumen suara. Pemilih memasukan suara dalam suatu tempat dengan memilih daftar calon dan mengumpulkan masing-masing calon terpilih. Suara dicatat dan dihitung dengan Lever Machines.

c. Punchcards

Teknologi punchcards pertama kali dipakai untuk menghitung suara dengan menggunakan komputer pada tahun 1964. Dalam sistem ini, suara dicatat dengan memilih lubang-lubang pada kartu atau kertas komputer dan selanjutnya komputer akan membaca kartu suara.

d. Marksense Form

Teknologi ini dinamakan optical scan yang digunakan pada tahun 1980. Pada sistem ini pemilih menggunakan bentuk kertas dan menulis pada kotak atau bentuk oval diberi arah panah untuk mengarahkan calon pemilih kemudian dibaca oleh komputer.

e. Electronic Voting

Teknologi electronic voting dimulai pada tahun 1970 yang disebut teknologi pencatatan langsung secara elektronik atau lebih dikenal dengan istilah Direct Recording Electronic (DRE). Cara memilih dengan sistem ini adalah dengan memilih calon kandidat yang sudah tercetak pada layer komputer.

f. Remote Voting

Remote voting adalah pemungutan suara dari tempat yang berbeda hanya saja cara atau media yang berada atau perangkat yang digunakan bisa berbeda-beda. (Nuryahman 2012:36–39)

C. Sistem E-Voting

Sistem yaitu kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Jogiyanto 2005: 2) sedangkan e-voting yaitu proses pemilihan umum yang memungkinkan pemilih untuk mencatatkan pilihannya yang bersifat rahasia secara elektronik yang teramankan (Husni and Dwi 2010) Pengertian lain dari e-voting yaitu proses pemilihan yang bersifat rahasia secara elektronik yang teramankan (Husni and Dwi 2010) Pengertian lainnya e-voting adalah pemungutan suara secara elektronik (digital) mulai dari proses pendaftaran pemilih, pelaksanaan pemilihan, penghitungan suara dan pengiriman hasil suara (Ali Rokhman, 2011).

Sistem e-voting ini sudah banyak digunakan di banyak negara seperti Amerika Serikat, Australia, Belanda, Belgia, Brazil, Estonia, Inggris, Irlandia, Jerman, Kanada, Norwegia, Perancis, Philipina, Portugal, Spanyol, dan Swiss.

Sedangkan untuk di Indonesia ini sampai tahun 2011 baru satu daerah di Indonesia yang telah menerapkan e-voting dalam proses pemilihan di daerahnya yaitu kabupaten Jember. Hanya saja e-voting yang diterapkan di Jember baru sebatas untuk pemilihan dusun saja.

Supaya e-voting dapat diterapkan dengan efektif dan mampu menghasilkan hasil perhitungan suara yang dapat diakui oleh seluruh lapisan

masyarakat, di samping prinsip yang dapat diakui oleh seluruh lapisan masyarakat, di samping prinsip luber dan jurdil yang ada pada sistem pemilu sekarang, maka penerapan e-voting harus berdasarkan prinsip-prinsip.

D. Prinsip-Prinsip *E-Voting*

1. Eligibility

Hanya pemilih yang terdaftar yang bisa melakukan pemilihan.

2. Unreusability

Setiap pemilih hanya bisa memberikan satu kali pilihan.

3. Anonymity

Pilihan pemilih dirahasiakan.

4. Accuracy

Pilihan tidak bisa diubah atau dihapus selama atau setelah pemilihan dan juga tidak bisa ditambahkan setelah pemilihan ditutup.

5. Fairness

Perhitungan suara sebelum pemilihan ditutup tidak bisa dilakukan. (Canard & Sibert 2001).

Dibandingkan dengan berbagai macam proses pemungutan suara yang sudah di uraikan di atas maka e-voting mempunyai beberapa kelebihan diantara lain:

1. Penghitungan dan tabulasi suara lebih cepat.
2. Hasil lebih akurat karena kesalahan manusia dikecualikan.
3. Penanganan yang efisien dari formula sistem pemira yang rumit yang memerlukan prosedur perhitungan yang melelahkan.

4. Peningkatan tampilan surat suara yang rumit.
5. Meningkatkan kenyamanan bagi para pemilih.
6. Kemungkinan menggunakan layar multibahasa yang dapat melayani para pemilih multibahasa dengan lebih baik dibandingkan surat suara.
7. Pengurangan surat suara yang rusak karena sistem pemilihan dapat memperingatkan para pemilih tentang suara yang tidak sah (walaupun pertimbangannya harus diberikan untuk memastikan bahwa para pemilih bisa tidak memberikan suaranya jika mereka memilih demikian).
8. Berpotensi menghemat biaya dalam jangka panjang melalui penghematan waktu pekerja pemungutan suara dan mengurangi biaya untuk produksi dan distribusi surat suara (Internasional IDEA 2011:8)

2.1.2.10. Tinjauan Politik

A. Pengertian politik

Dalam kehidupan sehari- sehari kita tidak dapat terlepas dari yang namanya politik baik itu terjadi secara sengaja maupun yang tidak sengaja ataupun yang terjadi begitu saja tanpa kita sadari. Seperti contoh sejak kita masih dibangku sekolah kegiatan politik sudah sering kita alami seperti halnya pemilihan ketua kelas ataupun pada pemilihan organisasi lainnya. Setelah kita memasuki 17 tahun kita mulai mengikuti pesta demokrasi dalam bentuk pemilihan umum dimana kita menyalurkan hak politik kita sebagai warga negara yang mempunyai hak suara dalam pemilihan.

Setelah kita sering melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan istilah politik selanjutnya kita akan memahami arti dari politik itu

sendiri, istilah politik menurut (Ishomudin 2013:24) yaitu serangkaian kegiatan dalam suatu sistem politik yang menyangkut proses untuk tujuan-tujuan dari sistem itu dan melaksanakan tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan pengertian politik menurut Paramitha (2017:1) politik yaitu suatu jaringan interaksi antar manusia dengan kekuasaan diperoleh, ditransfer dan digunakan. Kegiatan politik diusahakan untuk mencapai keseimbangan dalam rangka mewujudkan kepentingan bersama dalam sebuah organisasi. Ketika keseimbangan tersebut tercapai, maka kepentingan individu akan mendorong pencapaian kepentingan bersama.

Pandangan lain menurut (Bedjo 2016 :4) mendefinisikan bahwa politik yaitu merupakan usaha-usaha yang ditempuh warga negara untuk membicarakan dan mewujudkan kebaikan bersama. Dimana melalui kegiatan politik tersebut diharapkan dapat mencapai suatu tujuan yang menguntungkan bagi kepentingan bersama. (Bedjo 2016:6) menyatakan pendapat lainnya yaitu pembagian nilai-nilai terutama nilai kesejahteraan, keadilan, dan keamanan bagi semua warga negara dan untuk semua masyarakat. Dengan begitu politik erat dengan pengambilan kebijakan pemerintah, yang secara normatif harus bersih dan berhasil. Sehingga beberapa pendapat di atas dapat dikatakan bahwa definisi politik secara umum yaitu usaha-usaha yang ditempuh orang atau kelompok untuk mencapai tujuan tersebut.

B. Partisipasi Politik

Partisipasi politik yaitu menjadi salah satu prinsip mendasar dari *good government*, sehingga banyak kalangan menempatkan partisipasi

sebagai strategi awal dalam mengawali reformasi 1998. Partisipasi terdiri dari dua kata yaitu *pars* artinya bagian dan *capere* (bahasa latin) yang memiliki makna mengambil peran dalam kegiatan politik. Dalam bahasa lain yakni bahasa inggris yaitu sering disebut dengan istilah *participate* atau *participation* yang memiliki arti mengambil peran atau bagian. Jadi partisipasi politik berarti mengambil peranan dalam kegiatan politik negara, (Suharno. 2004 :104–106).

Selanjutnya partisipasi politik juga dapat didefinisikan sebagai ketelibatan individu sampai pada bermacam-macam tingkatan di dalam sistem politik,(May Rudy 2013:24). Pendapat lain mengatakan bahwa partisipasi politik adalah kegiatan warga negara biasa dalam mempengaruhi proses pembuatan dan pelaksanaan kebijakan umum dan ikut dalam menentukan kepemimpinan pemerintah, Imam Yudhi (2011:33).

C. Bentuk Partisipasi Politik

Jika kita membahas partisipasi politik, alangkah lebih baiknya kita juga membahas tentang bentuk partisipasi politik. Menurut Sahid (2011:178-179) bentuk partisipasi politik secara umum yaitu pemberian suara pada saat pemilihan umum (pemilu), namun jika dirinci lebih lanjut, bentuk partisipasi politik tidak sekedar memberikan suara pada saat pemilihan saja, tetapi tentu berbeda jenis dan macamnya, tergantung dari sudut pandang manakah bentuk partisipasi politik tersebut dilakukan. Lebih lanjut bentuk-bentuk partisipasi politik dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Voting (pemberian Suara)

Kegiatan voting yaitu pemberian suara dalam pemilihan umum, voting mempunyai ruang lingkup yang luas, fungsi dari voting (pemberian suara) ini yaitu mempengaruhi kebijakan pemerintah. Oleh karenanya masyarakat mempunyai peran yang signifikan dalam mempengaruhi kebijakan yang di keluarkan oleh pemerintah.

b. Informal Grup dan Sosial Movement

Bentuk partisipasi kelompok informal dan pergerakan sosial yaitu berupa kegiatan dari kelompok-kelompok tertentu, yang memiliki tujuan menyalurkan aspirasi mereka serta untuk mempengaruhi kebijakan pemerintah. Hal ini dapat dilakukan dengan perkumpulan-perkumpulan organisasi tertentu guna untuk membahas berbagai masalah yang sedang di hadapi dan mencari jalan keluarnya.

Bentuk partisipasi ini juga termasuk dalam bentuk partisipasi yang paling tinggi, karena hanya sedikit masyarakat yang ikut berpartisipasi di dalamnya. Termasuk orang-orang yang terlibat di dalamnya masuk kedalam kategori derajat partisipasi politik yang tinggi.

c. Direct contact (kontak langsung)

Bentuk partisipasi ini lebih bersifat personal, digunakan untuk kepentingan personal / individu, oleh karena itu tingkatan dan derajat partisipaso politik ini termasuk dalam kategori rendah karena hanya untuk kepentingan pribadi saja.

d. Protes activity (aktivitas Protes)

Bentuk partisipasi politik ini timbul lantaran ketidak puasan masyarakat atau kelompok-kelompok tertentu terhadap kebijakan yang diambil oleh pemerintah. Bentuk partisipasi ini bisa berupa demonstrasi atau bahkan juga kekerasan.

2.1.3. Kerangka Teoritis

2.1.3.1. Komunikasi Organisasi

Istilah organisasi berasal dari bahasa Yunani “Organon”, artinya alat. Sedangkan bahasa lainnya “organizare”. Yang secara harafiah berarti panduan dari bagian-bagian yang satu sama lainnya saling bergantung. Jadi organisasi adalah suatu kelompok orang dalam suatu wadah untuk tujuan bersama (Afdjani 2014:117)

Organisasi yaitu kelompok individu yang diorganisasikan untuk tujuan tertentu. Jumlah individu sangat beragam antara organisasi yang satu dengan organisasi yang lainnya. (Wiryanto 2004:52).

Komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi. Jika organisasi semakin besar dan kompleks maka akan mengakibatkan semakin kompleks pula proses komunikasinya (Wiryanto 2004:54). Sedangkan untuk organisasi kecilnya yang anggotanya hanya tiga orang saja maka komunikasinya relatif sederhana.

Komunikasi organisasi dapat bersifat formal dan informal. Komunikasi formal yaitu komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi kepentingan organisasi. Sedangkan komunikasi informal yaitu

komunikasi yang disetujui secara sosial. Orientasi bukan pada organisasi, tetapi lebih kepada anggotanya secara individual (Wiryanto 2004 : 54–56).

Dari berbagai definisi tersebut yang dikemukakan oleh para ahli mengenai komunikasi organisasi dapat disimpulkan bahwa definisi komunikasi organisasi sebagai berikut :

1. Komunikasi organisasi terjadi dalam suatu sistem terbuka yang dipengaruhi oleh pihak internal maupun eksternal.
2. Komunikasi organisasi meliputi pesan, tujuan, arus komunikasi dan media komunikasi.
3. Komunikasi organisasi meliputi orang yang mempunyai skill, hubungan dan perasaan yang sama.

Menurut (M. Goldhaber, Gerald 1990) yang namanya organisasi meliputi empat Pendekatan yaitu :

1. Pendekatan Ilmiah

Pendekatan ilmiah menganggap bahwa organisasi harus menggunakan metode-metode ilmiah dalam meningkatkan produktivitas. Dengan menggunakan pendekatan tersebut memungkinkan manajemen mengidentifikasi cara-cara atau alat untuk meningkatkan produktivitas dan meningkatkan keuntungan. Jenis penelitian ini mencirikan manajemen ilmiah adalah waktu dan gerak. Studi yang digunakan yaitu untuk memberikan pada organisasi tentang penghematan waktu dan gerak (Wiryanto 2004:55).

2. Pendekatan Hubungan Antarmanusia

Asumsi dari pendekatan antarmanusia ini adalah kenaikan kepuasan kerja yang mengakibatkan kenaikan produktivitas. Oleh karena itu, fungsi manajemen

adalah menjaga agar karyawan terus merasa puas. Pengendalian kepemimpinan dianggap cara terbaik untuk meningkatkan kepuasan dan produksi. Manajemen berusaha untuk mempengaruhi para pemimpin, yang pada akhirnya mempengaruhi pekerja, sehingga mereka akan merasa senang dan menjadi produktif (Wiryanto 2004:55)

3. Pendekatan Sistem

Pendekatan ini memandang organisasi sebagai suatu sistem, di mana semua bagian yang berinteraksi dan setiap bagian mempengaruhi bagian lainnya. Pendekatan sistem menganggap bahwa kedua faktor, yaitu faktor fisik dan psikologis sebagai pendekatan manajemen ilmiah, faktor sosial, dan psikologis sebagai pendekatan hubungan antarmanusia adalah suatu hal yang penting (Wiryanto 2004 : 55)

4. Pendekatan Budaya

Pendekatan budaya yaitu pendekatan kontemporer tentang organisasi. Pada umumnya, suatu kelompok atau kultur sosial selalu memiliki peraturan, seperti perilaku, peran dan nilai-nilai. Maka organisasi tersebut harus mengidentifikasi jenis kultur, norma-norma, atau nilai-nilai yang dianutnya. Tujuan dari analisis ini untuk memahami bagaimana organisasi berfungsi, mempengaruhi dan dipengaruhi oleh anggotanya dalam budaya organisasi tersebut (Wiryanto 2004 :57–58)

Conrad (dalam tubs dan moss, 2005) mengidentifikasi tiga fungsi organisasi sebagai berikut:

1. Fungsi perintah

Anggota organisasi mempunyai hak dan kewajiban untuk membicarakan, menerima, menafsirkan dan bertindak sesuai dengan perintah. Tujuannya yaitu koordinasi antara sejumlah anggota yang bergantung dalam organisasi tersebut.

2. Fungsi relasional

Komunikasi memperbolehkan anggotanya untuk menciptakan dan mempertahankan bisnis produktif hubungan personal dengan anggota organisasi lainnya.

3. Fungsi Manajemen ambigu.

Dengan tujuan organisasi tidak jelas dan konteks yang mengharuskan adanya pilihan tersebut yang mungkin tidak jelas. Komunikasi yaitu alat untuk mengatasi dan mengurangi ketidakjelasan (ambiguity) yang melekat dalam organisasi. (Afdjani 2014 : 122–123)

2.1.3.2. Teori Komunikasi Organisasi Miftah Thoha

Organisasi dapat diartikan sebagai sekumpulan orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Menurut Warren Bennis dalam buku Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya, (Miftah Thoha 1983:3) menyatakan bahwa terdapat tiga dimensi pokok dalam setiap mendiskusikan teori organisasi yang tidak bisa diabaikan. Ketiga dimensi pokok itu adalah dimensi teknis, dimensi konsep dan dimensi manusia.

Adapun penjelasan mengenai ketiga dimensi tersebut :

1. Dimensi Teknik

Dimensi yang menekankan pada kecakapan atau kemampuan seseorang yang dibutuhkan untuk menggerakkan organisasi, otomatis yang diperlukan disini adalah sumber daya yang memiliki keterampilan-keterampilan dalam mengelola sebuah organisasi. Dimensi ini berisi keahlian-keahlian biokrat atau manajer dibidang teknis atau orang yah ahli dan mempunyai kemampuan yang diperlukan untuk menggerakkan organisasi, seperti contoh keahlian dalam mengoprasikan komputer, memahami konsep pemasaran serta mampu dalam penyalurannya.

2. Dimensi konsep

Dimensi yang menekankan pada kecakapan atau kemampuan seseorang yang dibutuhkan untuk menggerakkan organisasi, otomatis yang diperlukan adalah sumber daya yang memiliki keterampilan-keterampilan dalam mengelola sebuah organisasi. Dimensi ini berisi keahlian-keahlian birokrat atau manajer dibidang teknis atau orang yang ahli dan mempunyai kemampuan yang diperlukan untuk menggerakkan organisasi, seperti contoh keahlian dalam mengoprasikan komputer memahami konsep pemasaran serta mampu dalam penyalurannya.

3. Dimensi manusia

Dimensi yang paling utama dalam organisasi adalah manusia karena tanpa adanya manusia otomatis sebuah organisasi tidak akan pernah ada karena tidak ada yang membuat organisasi dalam arti membentuk sebuah organisasi

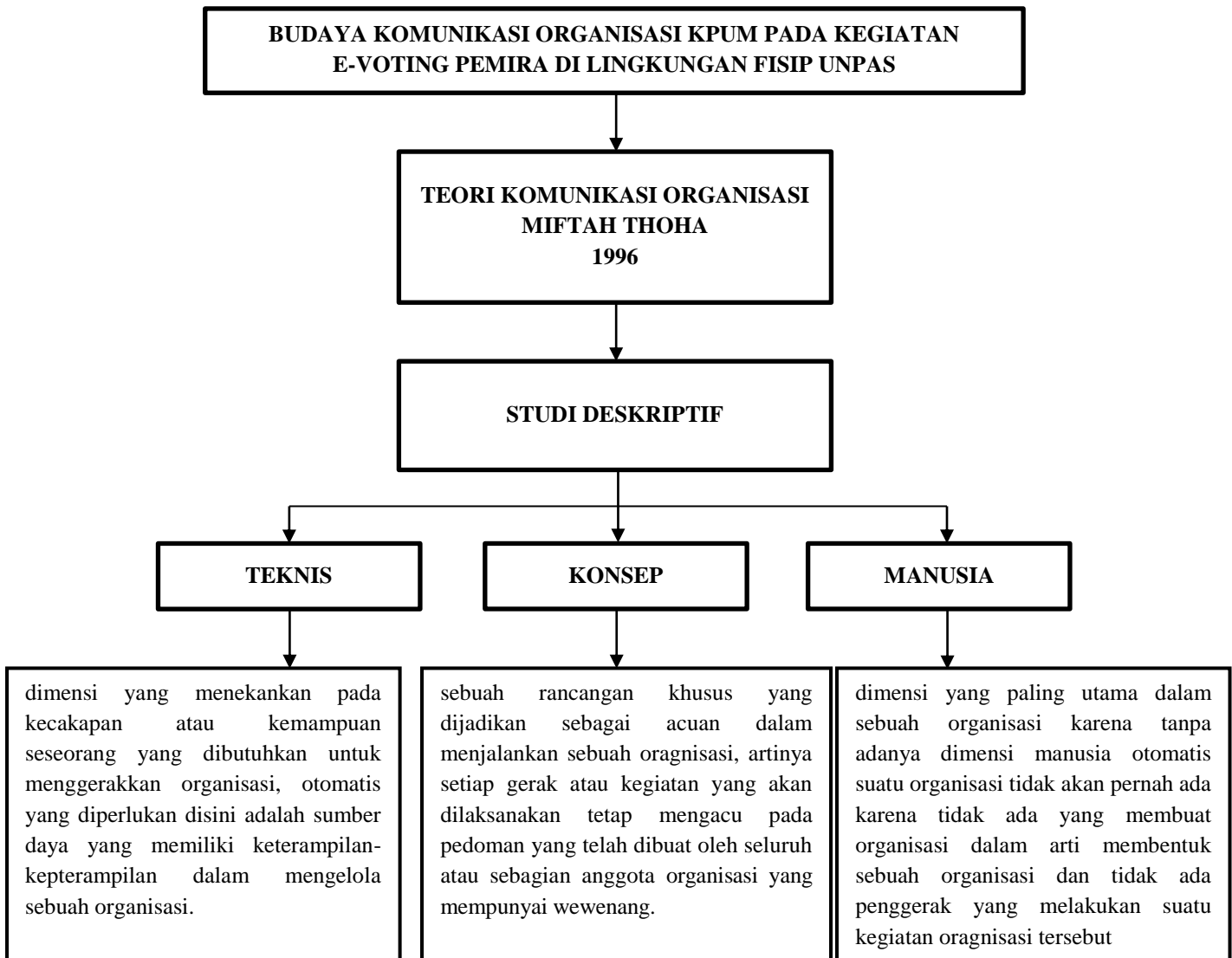
dan tidak ada penggerak yang melakukan suatu kegiatan organisasi. Sehingga dapat dikatakan jika dimensi manusia merupakan dimensi yang kompleks dalam sebuah organisasi. Namun, tetap saja dimensi manusia tidak akan berfungsi secara utuh jika dimensi teknis dan konsep tidak ada.

2.1.3.3. Kerangka Pemikiran

Menurut Uma Sekaran dalam (Prof. Dr. Sugiyono 2021:60) kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting

Dari teori dan hubungan yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti ingin menarik kesimpulan terhadap hubungan masing-masing variable tersebut dalam sebuah kerangka pemikiran seperti dibawah ini :

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pemikiran



Tabel 2.2. Definisi Operasional

No	VARIABEL	DEFINISI OPERASIONAL
1.	Komunikasi Organisasi	Menurut Goldhaber suatu komunikasi organisasi adalah proses penciptaan dan saling tukar menukar pesan dalam satu jaringan hubungan. Ketergantungan antara satu sama lain dalam mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau lingkungan yang berubah-ubah. Ron Ludlow menjelaskan, komunikasi organisasi adalah program komunikasi pada kajian di bidang public relations.
2.	Budaya Organisasi	Budaya organisasi adalah sebuah sistem makna bersama yang dianut oleh para anggota yang membedakan suatu organisasi dari organisasi-organisasi lainnya. Sistem makna bersama ini adalah sekumpulan karakteristik kunci yang dijunjung tinggi oleh organisasi..
3.	KPUM	Organisasi Kpum yaitu : komite pemilihan Umum Mahasiswa. Dimna organisasi KPUM ini yang memegang penuh acara pemira dari mulai menentukan calon, debat calon, sampai dengan yang menyelenggaraan pemira di lingkungan fisip unpas ini.
4.	E-Votting	Pemungutan suara elektronik berasal dari kata electronic voting yang mengacu pada penggunaan teknologi informasi pada pelaksanaan pemungutan suara
5.	Pemira	Pemira adalah suatu singkatan dari Pemilihan Raya atau apabila lingkupnya nasional biasa di sebut PEMILU atau Pemilihan Umum. PEMIRA ini adalah suatu ajang Pesta Demokrasi yang diadakan di Perguruan Tinggi yang ada di indonesia. PEMIRA ini juga adalah gambaran dari sistem Demokrasi yang ada di indonesia.